

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring berkembangnya teknologi informasi, fasilitas pelayanan kesehatan berupaya juga melakukan inovasi untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan (Kgasi and Kalema 2014). Rekam Medis Elektronik (RME) muncul sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pelayanan Kesehatan, khususnya terkait pendokumentasian (Jimma and Enyew 2022). Berdasarkan PMK No. 24 Tahun 2022, rekam medis adalah dokumen yang berisi informasi pribadi pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan layanan lain yang diberikan kepada pasien. Setiap fasilitas kesehatan diwajibkan menyelenggarakan RME. Informasi kesehatan merupakan sumber daya strategis bagi fasilitas pelayanan kesehatan.

Kapasitas pengguna sistem RME disiapkan sejak di bangku pendidikan. Penggunaan RME pada akademik bertujuan sebagai sarana untuk mempersiapkan mahasiswa kesehatan menghadapi era kesehatan digital. Manfaat praktis yang didapatkan dari RME, seperti dokumentasi elektronik; informatika kesehatan; sistem pendukung keputusan klinis pada perawatan; dan persiapan untuk pengaturan klinis berbasis IT. Tantangan penerapan RME dapat meliputi kurangnya perangkat lunak untuk simulasi, hambatan terkait pelatihan/pendidikan, pendanaan terbatas, dan biaya perangkat lunak pelatihan. Akan tetapi, masih sedikit yang diketahui tentang RME dalam kurikulum rekam medis, penerapan dan dampaknya terhadap hasil praktik klinis (Raghunathan, McKenna, and Peddle 2021). Evaluasi tingkat kesiapan mahasiswa sebelum menggunakan teknologi RME menjadi langkah penting dalam adopsi RME. Proses ini memberikan gambaran lengkap tentang kondisi terkini dan kesiapan mahasiswa untuk mengadopsi teknologi informasi yang baru (Ghazisaeidi et al. 2014).

Mengacu pada rencana strategis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk tahun 2020-2024, semua rumah sakit diharapkan dapat menerapkan RME secara bertahap. Oleh karena itu, penilaian kesiapan pada mahasiswa dalam penggunaan RME butuh dilakukan untuk menghindari berbagai kendala yang mungkin terjadi selama proses implementasi RME nantinya (Agung

et al. 2022). Pembelajaran tentang RME menjadi bagian penting dari pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan. Kemampuan penggunaan RME yang baik menjadi kebutuhan esensial mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan (RMIK) untuk menghadapi era RME, termasuk di Indonesia (Cook et al. 2021).

Kesiapan mahasiswa sebagai calon perekam medis masa depan harus dievaluasi sebelum menggunakan sistem RME karena terdapat faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan mahasiswa terhadap perubahan dan sistem baru (Afrizal et al. 2019). Transisi dari sistem rekam medis berbasis kertas ke elektronik membutuhkan peningkatan pengalaman dan pembelajaran dalam pendidikan rekam medis untuk mempersiapkan lulusan. Pedoman praktik saat ini telah mendorong interaksi mahasiswa dengan RME. Pembelajaran juga didukung dengan alat lain, seperti modul; *e-learning*; simulasi dan lain-lain untuk meningkatkan pembelajaran (Cheng, Scodellaro, and Uahwatanasakul 2018). Menurut Permenkes No.55 Tahun 2013 Perekam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) adalah seorang yang lulus pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan sesuai ketentuan perundang-undangan dan harus memiliki 7 kompetensi PMIK. Sayangnya, hanya sedikit informasi yang membahas tentang kompetensi tersebut pada mahasiswa rekam medis, khususnya terkait kesiapan mahasiswa terhadap RME (Harle, Gruber, and Dewar 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah didapatkan pada tanggal 11 April 2023 bahwa Program Studi D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta memiliki visi untuk mencetak lulusan yang **unggul** dan **terdepan** di bidang Coding dan Rekam Medis Elektronik. Sebagai bentuk langkah untuk mencapai visi tersebut, Program studi D-3 RMIK Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta menyelenggarakan perkuliahan RME. Mata kuliah RME diberikan pada semester 5 dengan menggunakan metode *blended learning* yang menggabungkan antara metode luring dan daring selama 14 minggu aktif. Pokok bahasan yang diajarkan dalam perkuliahan RME didesain untuk mendukung pemahaman dan kompetensi mahasiswa terkait RME.

Tingkat kelulusan mata kuliah RME sebesar 100% dan informan menyatakan bahwa mahasiswa sudah paham dan siap menggunakan RME. Akan tetapi, hasil dari wawancara kepada 5 mahasiswa didapatkan masih ada mahasiswa yang merasa belum siap dengan penggunaan RME nantinya di dunia kerja. Evaluasi kesiapan mahasiswa rekam medis terhadap penerapan RME secara komprehensif dibutuhkan untuk memberikan gambaran calon lulusan Program Studi (D-3) RMIK Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta karena saat ini RME mulai diimplementasikan di seluruh fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait evaluasi kesiapan mahasiswa terhadap penerapan RME.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu **“Bagaimanakah evaluasi kesiapan mahasiswa dengan adanya Rekam Medis Elektronik?”**

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengevaluasi tingkat kesiapan mahasiswa prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) dalam penerapan rekam medis elektronik di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengevaluasi tingkat kesiapan mahasiswa terhadap penerapan rekam medis elektronik berdasarkan dimensi optimisme (*optimism*).
- b. Mengevaluasi tingkat kesiapan mahasiswa terhadap penerapan rekam medis elektronik berdasarkan dimensi inovatif (*innovativeness*).
- c. Mengevaluasi tingkat kesiapan mahasiswa terhadap penerapan rekam medis elektronik berdasarkan dimensi ketidaknyamanan (*discomfort*).
- d. Mengevaluasi tingkat kesiapan mahasiswa terhadap penerapan rekam medis elektronik berdasarkan dimensi keamanan (*insecurity*).

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan mengenai tentang evaluasi kesiapan dalam menghadapi RME.

#### **b. Bagi peneliti lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai RME, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dalam penelitian ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan khususnya kajian kesiapan pengguna Rekam Medis Elektronik.

#### **b. Bagi Dosen Program Studi Rekam Medis dan Informasi kesehatan (D-3) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memberikan bimbingan kepada mahasiswa pada pelaksanaan perkuliahan terkait rekam medis elektronik.

#### **c. Bagi Program Studi Rekam Medis dan Informasi kesehatan (D-3) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmiah di bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan untuk pendidikan dan pengajaran bagi mahasiswa. Selain itu dapat menjadi masukan bagi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dalam mempersiapkan lulusan Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) yang berdaya saing di bidang rekam medis elektronik.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Kesamaan
<i>Nursing Undergraduate' Perception of Preparedness using Patient Electronic Medical Record in Clinical Practice</i>	Semua mahasiswa tahun ketiga yang terdaftar dalam program sarjana keperawatan di salah satu universitas metropolitan di New South Wales (termasuk tiga kampus) diundang untuk mengisi kuesioner elektronik. Survey ini mencakup pertanyaan mengenai persepsi mahasiswa mengenai kepercayaan diri dan kesiapan mereka dalam menggunakan EMR dalam praktik klinis berdasarkan pembelajaran berbasis kertas yang mereka lakukan saat ini di laboratorium simulasi universitas; dan pendapat mereka mengenai manfaat mengintegrasikan pembelajaran EMR ke dalam kurikulum.	Tujuh puluh mahasiswa keperawatan tahun ketiga mengisi kuesioner, dengan tingkat pengembalian sebesar 13,2%. Sebagian besar responden (71,1%) tidak merasa siap untuk menggunakan EMR dalam pengaturan klinis setelah hanya mempelajari dokumentasi berbasis kertas dan 81,7% tidak merasa percaya diri untuk mengakses EMR pasien untuk pertama kalinya. Hampir semua mahasiswa (98,5%) percaya bahwa mereka akan lebih percaya diri menggunakan EMR saat pertama kali melakukan praktik klinis jika ada kesempatan untuk berlatih menggunakan EMR di laboratorium simulasi universitas.	Penelitian dilakukan pada mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan, dilakukan di universitas jenderal achmad yani Yogyakarta, dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner	Menilai Kesiapan implementasi RME, penelitian dilakukan pada mahasiswa keperawatan, pada salah satu universitas di Australia, penelitian dilakukan menggunakan kuesioner

<p><i>Self-Perceptions of Readiness to Use Electronic Health Records Among Medical Students: Survey Study</i></p>	<p>Para penulis menyebarkan survei yang menyelidiki kenyamanan yang dirasakan sendiri dengan EHR di 2 institusi di Amerika Serikat pada bulan Mei 2019. Statistik deskriptif dibuat mengenai demografi, tingkat kenyamanan dengan berbagai tugas terkait EHR, dan perbandingan lintas institusi. Penulis juga menilai dampak EHR terhadap tingkat kenyamanan</p>	<p>Secara keseluruhan, 147 mahasiswa kedokteran menjawab, dimana 80 (54,4%) di antaranya adalah perempuan, dengan distribusi yang merata di semua 4 tahun pelatihan. Kepercayaan diri secara keseluruhan secara umum lebih tinggi pada mahasiswa yang memiliki pengalaman EHR yang lebih lama, bahkan ketika disesuaikan dengan usia, jenis kelamin, tahun pelatihan, dan institusi, mahasiswa merasa paling nyaman dengan tugas-tugas yang berkaitan dengan mencari informasi di EHR yang berkaitan dengan memasukkan informasi baru dan mengelola obat-obatan.</p>	<p>Penelitian dilakukan pada mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan, dilakukan di universitas jenderal achmad yani Yogyakarta, dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner</p>	<p>Kesiapan Penggunaan RME, Penelitian dilakukan pada mahasiswa kedokteran, pada 2 institusi di Amerika Serikat, instrumen yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan survei</p>
---	--	--	---	---

<p>Analisis Kesiapan Rekam Medik Elektronik Dengan <i>Technology Readiness Index</i> Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode observasional, dimana peneliti mengumpulkan data tanpa memperlakukan populasi. Sifat dari penelitian ini adalah survei analitik, dimana peneliti mencari kesiapan Rekam Medik Elektronik dari faktor karakteristik individu, faktor psikologi, dan budaya organisasi. Berdasarkan waktu penelitian, peneliti melakukan penelitian <i>cross sectional</i> karena diperoleh dalam satu waktu.</p>	<p>Kesiapan rekam medis elektronik berdasarkan psikologi petugas, mereka siap mengimplementasikan rekam medis elektronik. Kesiapan untuk rekam medis elektronik berdasarkan organisasi secara garis besar adalah siap mengimplementasikan rekam medis elektronik.</p>	<p>Penelitian dilakukan pada mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan, dilakukan di universitas jenderal achmad yani Yogyakarta, dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner</p>	<p>Kesiapan Penggunaan RME, Penelitian dilakukan pada petugas tenaga medis dan non medis, pada Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya instrumen yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan survei</p>
---	--	---	---	--

<p><i>Pharmacy Students' Readiness to use the Electronic Health Record: A Tale of Two Institutions</i></p>	<p>Mahasiswa farmasi di <i>University of Nebraska Medical Center</i> (UNMC) dan <i>University of California San Diego</i> (UCSD) secara sukarela berpartisipasi. Sebuah survei berisi 14 pertanyaan diberikan kepada para mahasiswa untuk menilai kenyamanan mereka dalam beberapa keterampilan EHR yang berbeda.</p>	<p>Tujuh puluh mahasiswa di UNMC dan 69 mahasiswa di UCSD berpartisipasi dalam survei ini (masing-masing 27,2% dan 28,5%). Jenis kelamin dan tahun akademik serupa di antara kedua institusi, secara keseluruhan, mahasiswa merasa lebih nyaman menemukan informasi dibandingkan dengan memasukkan informasi baru di EHR. Mahasiswa merasa paling nyaman dalam meninjau informasi laboratorium, catatan perkembangan, dan daftar obat dan kurang nyaman dalam melakukan rekonsiliasi obat dan mengidentifikasi kesalahan klinis.</p>	<p>Penelitian dilakukan pada mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan, dilakukan di universitas jenderal achmad yani Yogyakarta, dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner</p>	<p>Menilai kesiapan mahasiswa menggunakan RME, Penelitian dilakukan pada mahasiswa farmasi di 2 institusi di Amerika serikat, penelitian menggunakan sebuah survei</p>
--	---	--	---	--